BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

MTs. Hasyim Asy'ari merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Hasyim Asy'ari (YAHARI). Sekolah Swasta yang terakreditasi A yang merupakan kelompok sekolah inti yang beralamat di Jalan K.H. Hasyim Asy'ari No. 162 Bangsri Sukodono Sidoarjo didirikan pada tahun 1984 (Akta Notaris: 5 Februari 1991) dengan SK Nomor: Kd. 13.15/4/PP. 00/1829/2010 tanggal 28 Juni 2010.

1. Sejarah berdirinya MTs. Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo

Berdirinya Mts. Hasyim Asy'ari Sukodono dilatar belakangi oleh PBH (Pemberantasan Buta Huruf) yang dipelopori pejabat desa dan mubaligh pada tahun 1955 disebabkan karena masyarakat pada waktu itu banyak yang buta aksara yang mana muridnya sebanyak 15 siswa, muridnya diajari untuk membaca. Tokoh yang mempeloporinya adalah H. Abdul Syakur, H. Ismail, H. Sholeh, H. Hamid dkk.

Setelah berhasil mendirikan PBH agar masyarakat tidak hanya pandai dibidang umum saja maka pada tahun 1961-1966 mendirikan madrasah diniyah dengan tingkatan ula dan wustho yang dipimpin oleh H. Abdul Mu'in Mustaqim, Abdul Syakur, Kyai Hasyim Kholil Madkur, H. Khotib, M. Hajari tempat pelaksanaannya di masjid Bangsri, adapun muridnya dari warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bangsri sendiri dan yang lainnya (artinya yang ingin belajar ditempat tersebut diperbolehkan).

Setelah berhasil mendirikan madrasah diniyah, maka mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari tahun1960-1970 di depan masjid dengan murid pertama sejumlah 75 siswa. Pada tahun 1975-1980 mendirikan taman kanak-kanak. Kemudian pengurus mempunyai keinginan untuk membangun TK, dan juga ditambah gedung MI lagi, awal berdirinya TK mempunyai murid 25.

Sejak berdirinya PBH, Madin, MI dan TK, maka pendirinya ingin membangun MTs. Hasyim Asy'ari, yang mana niatnya benar-benar terlaksana pada tahun 1985 mulai berdirinya MTs telah mempunyai murid sejumlah 65 kemudian MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri bertambah tahun dan ajaran baru mendapat murid yang makin lama makin meningkat sehingga tahun 2011-2012 mempunyai murid sebanyak 292.

Adanya lembaga pendidikan MTs, kemudian pihak ketua atau perintis mempunyai niat untuk mendirikan MA (Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari) yang terlaksana pada tahun 1988.

MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri dahulunya bernama MTs. Muslimin dan Muslimat, perubahan nama lembaga tersebut dikarenakan oleh pihak perintis sekolah merasa belum cocok atau tepat dan banyak para tokoh masyarakatan yang menginginkan nama tersebut diganti dengan nama pendiri NU, karena mayoritas warga Bangsri dan Sukodono beragama Islam yang notabene NU,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka dari itulah para pendiri dan tokoh masyarakat sepakat adanya perubahan nama tersebut, yang mana nama ini diambil dari tokoh pendiri NU sendiri, karena kebanyakan sekarang nama tokoh Islam dibuat sebagai nama lembaga pendidikan. Sehingga akhirnya, pada tahun 1991 disahkan akta notarisnya oleh Bapak:

a. KH. Abd Fauzi
b. Dr. Ahmad Muhammad
c. Drs. H. Mus Mu'alim Syarief, SH.
d. H. Turmudzi Haul
e. H. Nur Sulaiaman

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo

Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari ini terletak di Kelurahan Bangsri Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, 2 Km dari Kecamatan dan 15 Km dari Pemerintah Daerah. Lokasi tersebut tidak jauh dari masyarakat. Disamping kanan kiri sekolah sudah dipadati rumah penduduk atau masyarakat Bangsri, didepan sekolah terdapat jalan raya dan sungai, walaupun letak sekolah ada di depan jalan raya, siswa harus tetap tenang dalam mengikuti proses belajar mengajar dan tidak mengalami gangguan dari pihak luar, sehingga siswa dapat berkonsentrasi penuh. Apabila siswa merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pelajaran dan siswa keluar dari ruangan belajar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka itupun tidak mungkin dilakukan oleh siswa, karena sekolah sudah dijaga dengan tertib oleh satpam.

Letak sekolah sangat strategis karena tempatnya tidak terlalu terpencil mulai dari rumah masing-masing siswa sampai tempat sekolah.

3. Tujuan, Visi, dan Misi Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri

Tujuan:

Di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri mempunyai tujuan pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuannya adalah terciptanya generasi yang beriman, berilmu beramal, bertaqwa, kreatif, berdedikasi tinggi dan berbudi pekerti luhur. Sedangkan sekolah mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

Visi:

"Unggul dalam prestasi, mengutamakan akhlakul karimah, berorientasi pada pendidikan masa depan".

Misi:

Sekolah diantaranya:

1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas berdasarkan kurikulum yang berlaku.
2) Membiasakan anak berperilaku sholeh.
3) Melatih anak untuk memiliki ketrampilan yang berorientasi masa depan.
4) Meningkatkan disiplin dilingkungan lembaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menumbuhkan ukhuwah Islamiyah.

6) Meningkatkan suasana tawadhu' terhadap kependidikan.

7) Menumbuhkan kreatifivas dan aktivitas.

8) Membangkitkan rasa patriotisme dan nasionalisme.

4. Struktur Organisasi

Dalam kelembagaan formal perlu adanya struktur organisasi, sebab dengan adanya struktur organisasi tersebut, seseorang dapat menjadikan sebagai dasar dalam melaksanakan tugasnya, dalam garis kebijaksanaannya dan garis pertanggungjawaban diantara komponen-komponen yang ada dalam sistem organisasi tersebut. Dengan demikian halnya struktur organisasi yang ada di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo bertujuan untuk menegaskan kebijaksanaan dan kewenangan yang harus dijalankan oleh masing-masing bagian yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab serta kebijaksanaan yang telah berlaku. Adapun struktur organisasi MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

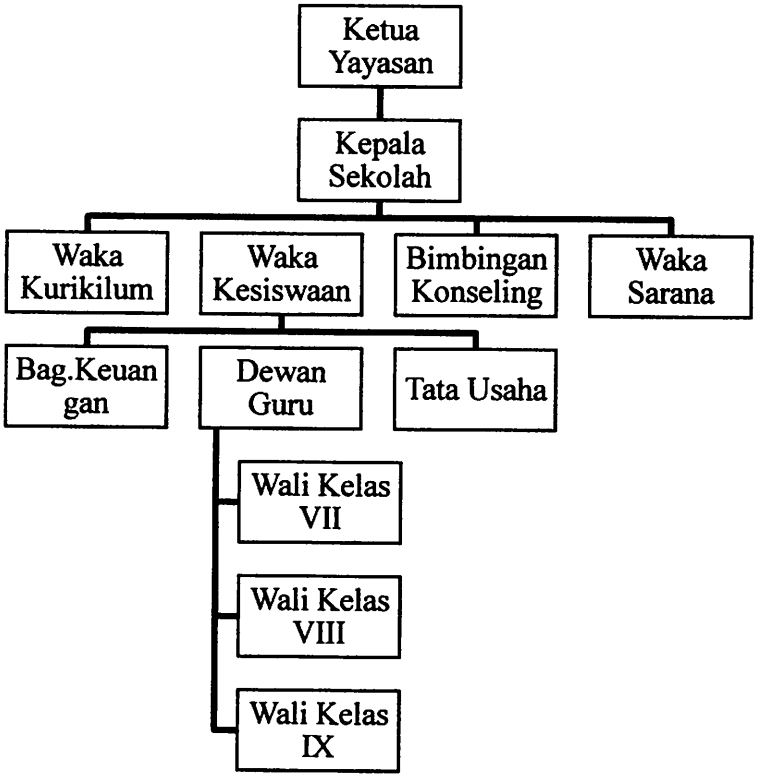

5. Keadaan Guru dan Staff Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri

Guru dan staf lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat fundamental sehingga seringkali guru dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan atau kemerosotan pendidikan di suatu sekolah. Di bawah ini penulis cantumkan secara resmi tentang pendidik dan staf yang ada di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel I

Keadaan Guru dan Staf dan Jabatan

No	Nama	Jabatan	Pendi dikan	Bidang studi yang diajarkan
1	2	3	4	5
1	Drs.H.Ach.Zainuddin	Kepala madrasah	S1	SKI
2	Dra. Suyati	Waka Kurikulum	S1	Ekonomi/Pembukuan
3	Drs.Mashuruddin	Waka Kesiswaan	S1	Aqidah Akhlaq
4	M. Jawarul Khoiri	Waka Sarana dan Humas	MA	-
5	Sumiati	Ka. TU/ Bag. Keuangan	SMA	-
6	Yayuk Wahyuningsih, S.Pd	Ka. BKGM	S1	Bahasa Indonesia
7	Siti Aswinarti, S. Pd	Ka.Laboratorium IPA	S1	Biologi, Kimia
8	Huliyatul Jannah, S.Pd	Ka. Dana Sehat	S1	-
9	Dra. Eti Budiarti	Pembina Kopsis	S1	Sejarah, Sosiologi
10	M. Anas, S.Ag	Koordinator SCH	S1	TIK
11	Qoiyyuum, S.S	Ka.Lab Bahasa	S1	Bahasa Inggris
12	Ulinnuha, S.Ag	Wali Kelas IX-A	S1	Fiqih, SKI
13	Halimatus Sa'diyah, S.Pd	Wali Kelas IX-B	S1	Bahasa Inggris
14	Ach.Toiron, S.Pd	Wali Kelas VIII-A	S1	Fisika
15	M.Nur Misbach, S.Pd	Wali Kelas VIII-B	S1	Penjaskes
16	Dra. Nias Ana Ariani	Wali Kelas VII-A	S1	Matematika
17	Lis Ma'rifah, S.Ag	Wali Kelas VII-B	S1	Bahasa Arab, BMK
18	Drs. M.Nizar Firdaus	Wali Kelas VII-C	S1	Al-Qur'an Hadits
19	Dra.Siti Nur Hidajati	Guru	S1	Kertakes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	H. Abdul Malik, A.Ma	Guru	D3	Fiqih
21	Drs. Muzaiyin	Guru	S1	PKN
22	Drs. Husnuddin	Guru	S1	Al-Qur'an hadits
23	Dra. Sri Asnanik	Guru	S1	MTK/Fisika
24	Drs. M.Abbas Ali	Guru	S1	Bahasa Inggris
25	Drs. Maskud	Guru	S1	Elektro
26	Nur Roichanah	Guru	D1	Pendidikan ilmu qur'an
27	Ah.Sofyan Ast Tsauri	BK	MA	BK
28	Mardianah	Staf perpustakaan	MA	-
39	Nur Azza Isroiyah, A.Ma	Staf TU	D2	-
30	Umi Istianah, S.Pd.I	Staf TU	S1	-
31	Ugik Ariyanto	Staf TU/Keamanan	SMP	-
32	Nuril Adha	Security		-
33	M. Adenan	Petugas Kebersihan	SD	
34	Zuliati	Petugas Kebersihan	SMP	-
35	M.Saib	Penjaga Sekolah		-

Sumber: Dokumentasi MTs.Hasyim Asy'ari

Dari sejumlah guru dan staf inilah yang merupakan tenaga pengajar dan pembantu personalia tetap di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari, di tangan merekalah diharapkan perkembangan madrasah ini dapat melaju secara ideal. Karena pada dasarnya gurulah pemegang peran utama yang berdampak akan maju mundurnya lembaga tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Siswa MTs. Hasyim Asy'ari

Keadaan siswa pada tahun ajaran 2011-2012 diketahui secara keseluruhan baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan berjumlah 292 siswa dari 7 kelas. Adapun rincian dari jumlah siswa MTs. Hasyim Asy'ari menurut kelas, dan jenis kelamin yaitu:

Tabel II

Jumlah dan Jenis Kelamin Siswa

NO	Kelas	Jumlah dan Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	2	3	4
1	VII-A	24	11
2	VII-B	25	9
3	VII-C	20	14
4	VIII-A	26	23
5	VIII-B	33	16
6	IX-A	27	20
7	IX-B	26	21

Sumber: Dokumentasi MTs.Hasyim Asy'ari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Sarana dan Prasarana

Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo mempunyai areal tanah yang ditempati seluas ± 1.561 M. Madrasah tersebut milik Yayasan Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo dengan status hak milik sertifikat No : 13 Tanggal 5 Pebruari 1996. Sedangkan luas seluruh bangunan atau gedungnya adalah 574 M dan juga terdapat lapangan upacara seluas 817 M dan serta luas yang lain-lainnya yaitu 170 M. Dalam upaya menunjang tercapainya tujuan pendidikan di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo, terdapat beberapa sarana (ruang) yang digunakan untuk proses pendidikan. Hal ini secara rinci dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel III

Sarana dan Prasarana MTs. Hasyim Asy'ari

Bangsri Sukodono Sidoarjo

No	Jenis Gedung	Keterangan Luas
1	2	3
1	Ruang Kelas	7:240 M
2	Laboratorium IPA	30 M
3	Laboratorium Bahasa	30 M
4	Laboratorium Komputer	40 M
5	Ruang UKS	8 M
6	Koperasi	20 M

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Ruang BK	8 M
8	Ruang Kepala Sekolah	15 M
9	Ruang Guru	25 M
10	Ruang TU	30 M
11	Ruang Osis	25 M
12	Kamar Mandi/ WC Guru Lk	8 M
13	Kamar Mandi/ WC Guru Pr	8 M
14	Kamar Mandi/ WC Siswa Lk	20 M
15	Kamar Mandi/ WC Siswa Pr	20 M
16	Gudang	15 M
17	Ruang Ibadah	40 M
18	Perpustakaan	40 M

Sumber: Dokumentasi MTs.Hasyim Asy'ari

Secara keseluruhan bangunan atau gedung yang ada didalam sekolah kondisinya baik. Disamping keadaan gedung-gedung yang telah dijelaskan di atas, disini akan diuraikan tentang keadaan peralatan yang dimiliki oleh sekolah sudah memenuhi syarat, meskipun belum dapat memenuhi secara keseluruhan dan maksimal. Peralatan yang dimiliki oleh MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV

Sarana dan Prasarana MTs. Hasyim Asy'ari

Bangsri Sukodono Sidoarjo

NO	Jenis Peralatan	Jumlah
1	2	3
1	Kursi Siswa	112
2	Meja Siswa	112
3	Kursi Guru	7
4	Meja Guru	7
5	Meja TU	3
6	Kursi TU	3
7	Papan Tulis	7
8	Almari Kelas	7
9	Almari TU	6
10	Almari Kepala Sekolah	2
11	Almari BP	1
12	Almari Guru	1
13	Laptop TU	2
14	Komputer TU	1
15	Lap Komputer	17 komputer

Sumber: Dokumentasi MTs.Hasyim Asy'ari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Nama Siswa Kelas VII A

Tabel V

Nama Siswa yang diteliti di MTs. Hasyim Asy'ari

Bangsri Sukodono Sidoarjo

Kelas : VII A

Wali Kelas : Dra. Hj. Nias Ana Ariani

NO	Nama	L / P
1	2	3
1	Achmad David Firmansyah	L
2	Ade Ummu Masitha Rambe	P
3	Aditya Rizaldi	L
4	Ahmad Muzaki	L
5	Andi As'ari	L
6	Dias Adista Oktavia Riyama	P
7	Eko Prasetyo	L
8	Erni Idawati	P
9	Febrian Rizky Laviola	L
10	Ferdy Azana	L
11	Ferian Dwi Wijanarko	L
12	Hidayatul Nafi'ah	P
13	Liulin Nuha Machi Puspitasari	P
14	Luhur Teguh Imansyah	L
15	Lutfi Aris Setiawan	L
16	M. Saiful Husfi Ariansyah	L

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17	M. Samsul Aripin	L
18	M. Satrio Zulkarnain	L
19	Mita Hani Fadilah	P
20	Mohamamd Alif	L
21	Muhamad Agus Muslim	L
22	Muhamad Fani Firmansyah	L
23	Muhammad Anton	L
24	Muhammad Deny Fathur Rozi	L
25	Muhammad Febri Nugroho	L
26	Muhammad Nafis	L
27	Muhammad Syaifudin	L
28	Novel Setiawan	L
29	Nurul Nur Aini	P
30	Riyo Wahyudiantoro	L
31	Rohmatul Ilmi	P
32	Silvi Ruliani	P
33	Tiyas Ika Ariani	P
34	Yuslifatul Mufidha	P

B. Penyajian Data

1. Aplikasi Metode Demonstrasi Materi Wudhu Siswa di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo

Dalam era globalisasi dan pasar bebas, kita dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Dalam kaitannya dengan pendidikan, berbagai analisis menunjukkan bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada berbagai krisis yang perlu mendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penanganan secepatnya, diantaranya berkaitan dengan kesesuaian pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam kerangka inilah maka Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 20 Mei 2012 pemerintah menggagas KTSP. Hal tersebut bisa dilihat dari proses belajar mengajar yang telah menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan KTSP, salah satunya adalah dengan menerapkan metode demonstrasi.

Wawancara juga dilakukan dengan Bapak H. Abdul Malik, A.Ma dan Ibu Ulinnuha, S.Ag selaku guru fiqih yakni mengenai jenis media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran PAI terutama tentang materi-materi khususnya ibadah, beliau menyatakan bahwa:

"Adanya metode dan media pembelajaran sangat penting sekali dalam proses pembelajaran Pendidikan Agam Islam terutama pada materi wudhu. Karena dalam pembelajaran materi wudhu siswa sebisa mungkin dituntut melakukan simulasi atau praktek. Oleh karena itu kehadiran metode dan media sangat diperlukan sekali. Ada beberapa jenis metode yang dipakai yakni ceramah, tanya jawab, demonstrasi. Sedangkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran pada materi fiqih. Selama ini media yang sering digunakan adalah Media Cetak seperti Buku Paket dan LKS sebagai media tetap yang harus ada, guru, siswa, gambar, media Audio Visual seperti CD Player, media lingkungan sebagai tempat praktek atau ketika materinya berhubungan dengan haji atau dari Bapak ibu guru sendiri. Usaha ini di lakukan agar siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dibahas karena mereka sudah terlibat langsung dari pada hanya mendengarkan cerita.[36]

Dari hasil interview yang dilakukan oleh penulis dengan guru Fiqih

[36] Wawancara dengan Bapak H. Abdul Malik, A.Ma dan Ibu Ulinnuha, S.Ag selaku guru fiqih tanggal 21 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Bapak H. Abdul Malik, A.Ma dan Ibu Ulinnuha, S.Ag) yang menyatakan bahwa ketika mengajar materi Fiqih yang berkenaan dengan pokok bahasan tertentu, dalam hal ini adalah wudhu, selain disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab yang penting lagi adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Karena dengan metode demonstrasi siswa lebih bisa mengerti, memahami, melihat secara langsung tentang suatu kaifiah proses jalannya suatu kegiatan dalam hal ini adalah wudhu, sehingga siswa bisa langsung mempraktekkan dan bisa langsung dievaluasi kemudian di aplikasikan dalam kehidupan dimasyarakat sehingga siswa akan lebih terkesan terhadap materi yang diajarkan sebagai pengalaman belajar[37].

Dalam waktu yang sama peneliti juga menanyakan kepada Bapak H. Abdul Malik, A.Ma selaku guru Fiqih mengenai langkah-langkah apa sajakah yang bapak persiapkan dalam melaksanakan metode demonstrasi:

"Sebelum memulai demonstrasi maka langkah-langkah yang kami persiapkan agar siswa siap dalam menerima materi yang disampaikan sebelum melaksanakan metode demonstrasi adalah yang pertama, mempelajari silabus yang telah di susun oleh Departemen agama, membuat skenario pembelajaran, menyiapkan materi yang akan di sampaikan, memberi penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang akan didemonstrasikan, menyiapkan sarana prasarana atau media yang akan dipakai dalam menyampaiakan materi kepada siswa sebelum dilaksanakan demonstrasi, kemudian siswa diajak untuk mendemonstrasikan setelah itu guru langsung mengevaluasi guna mengetahui sejauh mana siswa mampu menangkap dan memahami materi yang telah disampaikan."[38]

Peneliti juga menanyakan kepada Ibu Ulinnuha, S.Ag, tentang pelaksanaan demonstrasi apakah disesuaikan dengan kondisi kelas dan kesiapan siswa.

"Iya, supaya dalam Psoses Belajar Mengajar berjalan dengan lancar dan siswa bisa menerima materi yang disampaikan dengan baik. Sebagai buktinya, ketika guru menunjuk beberapa siswa secara bergantian untuk mendemonstrasikan materi yang berkenaan dengan ibadah seperti

---

[37] Wawancara dengan Bapak H. Abdul Malik, A.Ma dan Ibu Ulinnuha, S.Ag selaku guru fiqih tanggal 21 Mei 2012

[38] Wawancara dengan Bapak H. Abdul Malik, A.Ma selaku guru Fiqih tanggal 21 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wudhu. Siswa sudah siap dan mampu melaksanakan sesuai dengan baik dan tertib mulai dari niat, bacaan sampai pada gerakannya. Kemudian dari situ guru langsung mengevaluasi jalannya demonstrasi."[39]

Selain dengan guru PAI, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Respon para siswa terhadap aplikasi metode demonstrasi pada bidang studi PAI pada materi-materi tertentu cukup baik dan beragam, namun demikian kebanyakan siswa senang dan antusias dengan aplikasi metode tersebut. Berikut ini akan diuraikan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di MTs Hasyim Asy'ari khususnya kelas VII A mengenai perasaan mereka setelah bapak ibu guru mengajak mereka praktek.

Misalnya, Aditya Rizaldi mengemukakan "*bahwa ia sangat senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran ketika bapak ibu guru melaksanakan metode demonstrasi, sebab ia bisa melihat secara langsung tentang jalannya suatu proses seperti wudhu, sholat dan baca al-qur'an seperti yang telah di contohkan oleh bapak ibu guru, kemudian setelah itu ia diajak praktek langsung sehingga ia bisa bergerak dan berfikir untuk melakukan langsung materi-materi yang telah bapak ibu guru sampaikan karena diajak praktek langsung."*[40]

Erni Idawati tidak jauh berbeda dengan Riza, "*dia juga merasa senang dengan aplikasi metode demonstrasi pada pokok bahasan tertentu, terutama pada materi wudhu, karena sebelum sholat harus berwudhu/bersuci terlebih dahulu. Maka ia menjadi lebih antusias mengikuti pelajaran supaya ia bisa mempraktekkannya sesuai dengan syariat Islam."*[41]

Menurut Samsul Arifin bahwa *"aplikasi metode demonstrasi (praktek) sangat bagus, apalagi metode ini membuatnya tidak mengantuk dan tidak jenuh saat pelajaran berlangsung." Pendapat Nafis tersebut*

---

[39] Wawancara dengan Ibu Ulinnuha, S.Ag selaku guru Fiqih tanggal 21 Mei 2012

[40] Wawancara dengan Aditya Rizaldi, siswa kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

[41] Wawancara dengan Erni Idawati, siswi kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wudhu. Siswa sudah siap dan mampu melaksanakan sesuai dengan baik dan tertib mulai dari niat, bacaan sampai pada gerakannya. Kemudian dari sini guru langsung mengevaluasi jalannya demonstrasi."[39]

Selain dengan guru PAI, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Respon para siswa terhadap aplikasi metode demonstrasi pada bidang studi PAI pada materi-materi tersebut cukup baik dan bergam. namun demikian kebanyakan siswa senang dan antusias dengan aplikasi metode tersebut. Berikut ini akan diuraikan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di MTs Hasyim Asy'ari khususnya kelas VII A mengenai persepsian mereka setelah bapak ibu guru mengajak mereka praktek.

Misalnya, Aditya Rizaldi mengemukakan "bahwa ia senang senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran ketika bapak ibu guru melaksanakan metode demonstrasi, sebab ia bisa melihat secara langsung tentang jalannya suatu proses seperti wudhu, sholat dan bacaan al-qur'an seperti yang telah di contohkan oleh bapak ibu guru. kemudian setelah itu ia diajak praktek langsung sehingga ia bisa bergerak dan berpikir untuk melakukan langsung materi-materi yang telah bapak ibu guru sampaikan karena diajak praktek langsung."[40]

Emi Idawati tidak jauh berbeda dengan Riza, "dia juga merasa senang dengan aplikasi metode demonstrasi pada pokok bahasan tertentu. tertarnya pada materi wudhu, karena sebelum sholat harus bersuci/bersih terlebih dahulu. Tidak ia merasa lebih antusias mengikuti pelajaran seperti ia bisa mempraktekkannya sesuai dengan syariat Islam."[41]

Menurut Samsul Arifin bahwa "aplikasi metode demonstrasi (praktek) sangat bagus, apalagi metode ini membuatnya tidak mengantuk dan tidak jenuh saat pelajaran berlangsung." Pendapat Arifis tersebut

---

[39] *Wawancara* dengan Ibu Ulinnuha, S.Ag selaku guru Fiqih tanggal 21 Mei 2012

[40] Wawancara dengan Aditya Rizaldi, siswa kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

[41] *Wawancara* dengan Emi Idawati, siswi kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didukung oleh Rohmatul Ilmi yang setuju dengan pendapat Nafis[42]. *Sedangkan menurut bahwa "aplikasi metode demonstrasi (praktek) sangat membantunya memahami dan mengingat materi yang telah diajarkan melalui penglamannya secara langsung dalam menyelesaikan tugasnya.*

Sedangkan menurut Silvi Ruliani, "*dia senang dengan metode demonstrasi karena dia lebih paham dan bisa melihat langsung tentang materi yang diajarkan oleh guru*".[43]

Sebagaiman yang dikemukakan oleh Erni, Rizal, Samsul, Nafis dan Ilmi, hal senada juga disampaikan oleh Moh. Alif "*menurutnya dengan praktek dapat menghilangkan kejenuhan dan tidak hanya mendengarkan guru menerangkan saja sehingga kita bisa lebih paham karena bisa langsung mengamati apa yang telah dicontohkan oleh bapak ibu guru kemudian langsung diajak praktek. Kalau hanya dengan ceramah saja kami akan bosan dan kurang paham apalagi materinya tentang sholat*"[44]

Menurut Yuslifatul Mufidha, "*dia sangat senang dengan metode demonstrasi karena dia bisa mempraktekkan materi secara langsung dan jika dia belum sempurna, maka guru akan memberikan contoh yang benar.*"[45]

Novel Setiawan juga sependapat dengan Erni, Rizal, Samsul, Nafis, Ilmi dan Alif, "*saya senang ketika guru mengajak demonstrasi (praktek) karena kita tidak hanya belajar di dalam kelas saja tetapi juga di tempat lain misalnya di musholla sehingga kita tidak bosan dan mengantuk ketika diterangkan oleh bapak ibu guru*".[46]

Berbeda dengan Erni, Rizal, Samsul, Nafis, Ilmi dan Alif, maka Luhur Teguh Imansyah justru merasa kurang senang dengan diterapkannya metode demonstrasi (praktek).

---

[42] Wawancara dengan Samsul Arifin dan Rohmatul Ilmi, siswa-siswi kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

[43] Wawancara dengan Silvi Ruliani, siswi kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

[44] Wawancara dengan Moh. Alif, siswa kelas VII A Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

[45] Wawancara dengan Yuslifatul Mufidha, siswi kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

[46] Wawancara dengan Novel Setiawan, siswa kelas VIIA MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasannya: "*dia merasa malu dan kurang pede ketika disuruh bapak ibu guru praktek di depan teman-teman saya karena belum bisa sholat. Selain itu orang tuanya juga kurang memperhatikan keadaan keagamaannya*"[47]

Sebagaimana diungkapkan oleh Luhur Teguh Imansyah, Mohammad Anton juga mengungkapkan bahwa:

"*dia merasa kurang senang dengan diterapkannya metode demonstrasi. Karena dia takut ditertawakan oleh teman-temannya ketika belum bisa praktek (ketika masih salah).*"[48]

Moh. Satrio Zulkarnain juga sependapat dengan Luhur Teguh dan Anton, "*saya tidak terlalu senang dengan metode demonstrasi karena dia terlalu capek untuk mengikuti gerakan gurunya ketika mempraktekkan materi*".[49]

Sedangkan menurut Mita Hani Fadilah, "*dia senang dengan metode demonstrasi karena bisa mencontoh gerakan yang dilakukan oleh guru maupun temannya.*"[50]

Selain masalah diatas, peneliti juga menanyakan tentang materi yang disampaikan oleh bapak ibu guru sebelum melakukan metode demonstrasi (praktek) Menurut Mita Hani Fadilah,

"*sebelum melaksanakan metode demonstrasi guru menjelaskan materi sebelum melakukan metode demonstrasi dan diselingi dengan mengajukan pertanyaan kepada kami jika ada yang belum paham*".[51]

---

[47] Wawancara dengan Luhur Teguh Imansyah, siswa kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

[48] Wawancara dengan Mohammad Anton, siswa kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

[49] Wawancara dengan Moh Satrio Zulkarnain, siswa kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

[50] Wawancara dengan Mita Hani Fadilah, siswi kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

[51] Wawancara dengan Mita Hani Fadilah, siswi kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal senada juga diungkapkan oleh Nurul Nur Aini, *"bahwa bapak ibu guru selalu menjelaskan materi yang akan dibahas sebelum melakukan metode demonstrasi walaupun hanya sebentar supaya kita lebih paham terhadap materi yang disampaikan."*[52]

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Tiyas, Ika dan Ariani, Riyo, Wahyudwintoro juga sependapat wawancara dengan Mita Hani Fadilah siswi kelas VIIA di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo, tanggal 21 Mei 2012

"bahwa bapak ibu guru selalu menjelaskan materi terlebih dahulu sebelum melaksanakan metode demonstrasi walaupun penjelasannya hanya sedikit tetapi itu sangat membantu kami dalam memahami materi yang akan disampaikan dengan metode demonstrasi."[53]

Hal senada juga diungkapkan oleh Satrio Zulkarnain, *"bahwa bapak ibu guru selalu mengulang materi terlebih dahulu sebelum kami diajak melaksanakan praktek supaya kita ingat materi yang telah dipelajari dan kemudian baru kami praktekkan biar tidak lupa".*[54]

Berbeda dengan Tiyas, Riyo, Mita, Satrio maka Fani justru mengemukakan *"bahwa bapak guru terkadang tidak menjelaskan materi terlebih dahulu tetapi langsung mengajak praktek karena waktunya sangat terbatas".*[55]

Menurut Muhammad Nafis, *"bahwa bapak ibu guru menerangkan materi terlebih dahulu sebelum melaksanakan praktek supaya ketika kami praktek kami lebih paham".*[56]

---

[52] Wawancara dengan Nurul Nur Aini, siswi kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

[53] Wawancara dengan Wahyudwintoro, siswa kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

[54] Wawancara dengan Satrio Zulkarnain, siswa kelas VIIA MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

[55] Wawancara dengan Fani, siswa kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

[56] Wawancara dengan Muhammad Nafis, siswa kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Satrio Zulkarnain juga sependapat dengan Nafis, "*bahwa bapak ibu guru menerangkan materi terlebih dahulu sebelum melaksanakan praktek supaya ketika kami praktek kami lebih paham*".[57]

Peneliti juga menanyakan kepada siswa mengenai alat peraga atau media yang digunakan oleh bapak ibu guru dalam melaksanakan metode demonstrasi.

Menurut Tiyas Ika Ariani, "*bahwa bapak ibu guru menggunakan alat peraga dalam melakukan metode demonstrasi berupa gambar yang ditempel di papan tulis.*"[58]

Hal senada juga diungkapkan oleh Riyo Wahyudiantoro dan Tiyas, "*bahwa bapak ibu guru selalu membawa alat peraga berupa gambar yang ditempel dipapan tulis dan terkadang memakai VCD dan diputarkan film tentang cara sholat dan wudhu sebelum melakukan praktek*".[59]

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Riyo Wahyu dan Tiyas, menurut Wahyu, "*bahwa bapak ibu guru membawa alat peraga sesuai materi yang diajarkan ketika memperagakan materi yang dibahas di depan kelas.*"[60]

Berbeda dengan Tiyas, Riyo, Wahyu maka Fani justru mengemukakan"*bahwa bapak ibu guru terkadang tidak membawa alat peraga ketika menerangkan materi-materi ibadah tetapi bapak ibu guru langsung memberikan contoh karena waktunya sangat terbatas*".[61]

Sedangkan menurut Satrio Zulkarnain, "*bahwa bapak ibu guru memakai alat bantu berupa gambar, VCD dan terkadang dengan menunjuk salah satu siswa untuk memberikan contoh dengan dituntun oleh bapak ibu guru*".[62]

---

[57] Wawancara dengan Satrio Zulkarnain, siswa kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

[58] Wawancara dengan Tiyas Ika Ariani, siswi kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

[59] Wawancara dengan Riyo Wahyudiantoro dan Tiyas, siswa-siswi kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

[60] Wawancara dengan Wahyu, siswa kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

[61] Wawancara dengan Fani, siswa kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

[62] Wawancara dengan Satrio, siswa kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti juga menyakan mengenai waktu yang dipakai oleh bapak ibu guru dalam melaksanakan metode demonstrasi. Menurut Moh. Nafis, *"bahwa bapak ibu guru kami melakukan metode demonstrasi selama 60 menit ketika beliau selesai memberi sedikit penjelasan tentang materi yang akan diajarkan".*[63]

Sedangkan menurut Riyo Wahyudiantoro, *"bahwa bapak ibu guru kami terkadang dalam melaksanakan praktek selama 30 menit dan 30 menit untuk menunjuk siswa lain untuk mempraktekkan di depan kelas".*[64]

Hal senada juga diungkapkan oleh Tiyas Ika Ariani, *"bahwa bapak ibu guru kami melakukan metode demonstrasi selama 30 menit dan 30 menit untuk menunjuk siswa lain untuk mempraktekkan di depan teman-temannya kemudian kalau masih ada yang kurang benar bapak ibu guru langsung membetulkan".*

Menurut Riyo Wahyu, *"bahwa bapak ibu guru kami melakukan metode demonstrasi selama 60 menit setelah selesai praktek kemudian baru memberi sedikit penjelasan tentang materi yang akan dibahas".*[65]

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Riyo, Tiyas, Wahyu, *"bahwa bapak ibu guru kami melakukan metode demonstrasi selama 60 menit setelah memberikan penjelasan tentang materi yang akan dijelaskan dengan metode demonstrasi".*[66]

Menurut Samsul, *"bahwa bapak ibu guru ketika melaksanakan praktek selama 60 menit sudah termasuk menunjuk siswa untuk mempraktekkan di depan bapak ibu guru dan teman-teman dan biasanya kami langsung di ajak ke musholla".*

Menurut Riyo dan Tiyas, *"bahwa bapak ibu guru kami melakukan metode demonstrasi selama 60 menit, pertama kami diajak mengulang materi yang telah disampaikan kemarin. Kemudian kami ditunjuk satu persatu untuk mempraktekkan di depan bapak ibu guru dan teman-teman*

---

[63] Wawancara dengan Moh. Nafis, siswa kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

[64] Wawancara dengan Riyo Wahyu, siswa kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

[65] Wawancara dengan Riyo Wahyu, siswa kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

[66] Wawancara dengan Tiyas, siswi kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah itu dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh bapak Mashuruddin".[67]

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui beberapa jenis metode yang digunakan oleh guru di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar materi wudhu salah satunya adalah dengan metode demonstrasi khususnya materi wudhu karena hal itu merupakan hal yang sangat penting sebagai dasar pembentukan kepribadian anak dan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas intelektual peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Selain dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru bidang studi, dan siswa, peneliti juga melakukan observasi di kelas VII A pada saat guru mengajak siswanya untuk praktek wudhu dan dilanjutkan dengan sholat berjamaah di musholla. Sebelum bapak ibu guru mengajak praktek langsung, bapak ibu mempersiapkan terlebih dahulu peralatan dan perlengkapan yang dipakai ketika praktek. Selain dari bapak ibu guru, siswa juga disuruh untuk membawa perlengkapan yang akan dipakai pada saat praktek, seperti al-Qur'an, mukenah dan lain sebagainya. Dari hasil pengamatan peneliti, siswa terlihat siswa lebih aktif mengamati dan tertarik untuk mencobanya sendiri.

---

[67] Wawancara dengan Riyo dan Tiyas, siswa-siswi kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari tanggal 21 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum memulai praktek guru mengulas sedikit materi tentang definisi wudhu, niat, syarat wudhu, rukun wudhu, bacaan-bacaan sholat sunnah-sunnah wudhu. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya bagi yang belum paham sebelum guru memberikan contoh.

Setelah guru memberikan contoh kemudian guru menunjuk beberapa siswa secara bergantian untuk mempraktekkan di depan guru dan teman-temannya, sekaligus guru langsung mengevaluasi jalannya praktek yang dilakukan oleh siswanya. Misalnya, Bapak Malik menunjuk salah satu siswa yang bernama Yuslifatul Mufidha untuk praktek wudhu kemudian teman-temannya disuruh ikut mengevaluasi. Selain itu Ibu Ulinnuha juga menunjuk siswa secara acak dan bergantian untuk mempraktekkan wudhu mulai dari niat, gerakan sampai bacaan-bacaannya. Sedangkan teman-teman yang lain mengevaluasi mulai dari bacaan sampai pada gerakannya. Selanjutnya diteruskan sholat dhuha secara berjamaah. Dari hasil pengamatan peneliti dan hasil evaluasi dari guru Fiqih yakni Bapak H. Abdul Malik dan Ibu Ulinnuha bahwa siswa lebih paham dan bisa mempraktekkan dengan baik."[68]

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama dilapangan, bahwa pelaksanaan metode demonstrasi sudah berjalan sangat efektif. Hal itu terlihat dari respon yang diberikan oleh siswa pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Dengan

[68] Observasi di kelas VII A, tanggal 21 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkannya metode demonstrasi dalam pembelajaran materi wudhu di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo, para siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti dan mempelajari materi yang disampaikan dengan metode demonstrasi.

Mereka lebih semangat dalam belajar agama dan menjadi lebih paham karena selain siswa bisa langsung mengamati jalannya proses melaksanakan sesuatu dalam hal ini wudhu, mereka juga di ajak terlibat secara langsung untuk mempraktekkan secara bersama-sama.

Metode demonstrasi mempunyai banyak variasi dalam aplikasi langkah-langkah penyampaiannya atau proses pembelajaran di kelas, hal ini tergantung pada kreatifitas guru dalam merencanakan dan membuat media dan alat-alat penunjang berlangsungnya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Adapun langkah-langkah aplikasi metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

A. Kegiatan persiapan

1. Merumuskan tujuan pembelajaran.
2. Menyusun materi yang akan diajarkan.
3. Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
4. Melakukan latihan demonstrasi termasuk mempersiapkan alat-alat yang dipakai pada saat demonstasi (praktek).
5. Pengaturan tempat duduk disesuaikan materi dalam pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kegiatan pelaksanaan metode demonstrasi

1. Kegiatan pembukaan

a) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa dan juga tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa.

b) Menjelaskan materi sejelas-jelasnya terlebih dahulu mengenai landasan teori sebelum melaksanakan demonstrasi.

c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya bagi yang belum paham.

2. Kegiatan inti pembelajaran

a) Melakukan demonstrasi sesuai yang telah direncanakan.

b) Ciptakan suasana kondusif dan hindari suasana yang menegangkan.

c) Berikan kesempatan pada siswa untuk aktif dan kritis mengikuti proses demonstrasi.

3. Mengevaluasi

a) Siswa disuruh merangkum pokok-pokok kegiatan.

b) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya bagi yang belum paham sebelum disuruh praktek satu persatu.

c) Menyuruh siswa untuk mempraktekkan satu persatu di depan guru dan teman-temannya dan jika masih ada yang belum benar, guru langsung membetulkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Materi Wudhu di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo

Dalam pelaksanaan metode pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi wudhu juga terdapat faktor pendukung dan penghambat yang juga akan mempengaruhi proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ulinnuha, S.Ag. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo, diantaranya adalah:

Faktor Pendukung itu diantaranya, *tersedianya media di sekolah, waktu yang cukup untuk menggunakan media, dan respon siswa terhadap media yang di gunakan* Faktor Penghambat itu diantaranya, *siswa yang datang terlambat, siswa yang kurang memahami isi materi sebelumnya".*[69]

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak H. Abdul Malik, A.Ma, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo serta usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasai faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu:

Faktor Pendukung itu diantaranya, *tersedianya media di sekolah, waktu yang tersedia, dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan.* Faktor Penghambat itu diantaranya, *siswa yang terlambat masuk, suasana kelas yang ramai, faktor psikologis siswa, keadaan lingkungan sekolah yang*

---

[69] Wawancara dengan Ibu Ulinnuha, S.Ag pada tanggal 21 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Pengahambat Dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Materi Wudhu di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo

Dalam pelaksanaan metode pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi wudhu juga terdapat faktor pendukung dan penghambat yang juga akan mempengaruhi proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ulinnuha, S.Ag. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo, diantaranya adalah:

> Faktor Pendukung itu diantaranya, tersedianya media di sekolah, materi yang cukup untuk menggunakan media, dan respon siswa terhadap media yang di gunakan Faktor Penghambat itu diantaranya, siswa yang datang terlambat, siswa yang kurang memahami ini materi sebelumnya.[69]

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak H. Abdul Malik, A.Ma. ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo serta usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu:

> Faktor Pendukung itu diantaranya, tersedianya media di sekolah, materi yang tersedia, dan minat siswa terhadap materi yang disajikan. Faktor Penghambat itu diantaranya, siswa yang terlambat masuk, anggapan kelas yang rumit, faktor psikologis siswa, kendaran lingkungan sekolah yang

[69] Wawancara dengan Ibu Ulinnuha, S.Ag pada tanggal 21 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dekat dengan jalan raya". Sedangkan usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan materi wudhu dengan metode demonstrasi adalah salah satunya dengan menekankan kepada siswa untuk kedisiplinan dalam pelaksanaan wudhu terutama dalam pelaksanaan sholat sebagai sarana pelatihan dengan memberi absensi setiap melaksanakan sholat dhuha berjamaah di sekolah.

Wawancara juga dilakukan dengan Bapak Abdul Malik, A.Ma, selaku guru Fiqih MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran, diantaranya:

Faktor pendukung itu diantaranya, *kedisiplinan guru datang tepat waktu, tersedianya media di sekolah, kemampuan guru dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa,* faktor penghambat itu diantaranya, *terbatasnya waktu"*[70]

Dari hasil wawancara peneliti dapat mengetahui dan memahami bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi pembelajaran materi wudhu di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu, kondisi psikologis siswa, dan faktor lingkungan. Sedangkan faktor pendukung itu diantaranya, kedisiplinan guru datang tepat waktu, tersedianya media di sekolah, kemampuan guru dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan materi wudhu dengan metode demonstrasi adalah salah satunya dengan menekankan kepada siswa untuk

[70] Wawancara dengan Bapak H. Abdul Malik, A.Ma selaku guru Fiqih di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedisiplinan dalam pelaksanaan wudhu terutama dalam pelaksanaan sholat jamaah sebagai sarana pelatihan dengan memberi absensi setiap melaksanakan sholat dhuha berjamaah di sekolah.

3. Data Hasil Observasi Secara Langsung di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo

Dalam penulisan ini penulis mengamati secara langsung kepada siswa untuk praktek wudhu berjumlah 34 siswa dengan tujuan untuk mengetahui sebesar apakah pelaksanaan metode demonstrasi secara kualitatif.

Peneliti mengambil 10 sampel untuk melakukan praktek wudhu sesuai dengan materi pelajaran yang mencakup syarat sah wudhu, rukun-rukun wudhu dan sunnah-sunnah wudhu. Adapun 10 siswa tersebut adalah:

1. Ade Ummu Masitha Rambe penulis bependapat untuk Masitha sudah cukup baik untuk praktek wudhunya yang dimulai dari bacaan niat, berkumur, membaca basmalah, membasuh kedua telapak tangan, membasuh muka, intinsyaq, membasuh kedua belah tangan sampai dengan kedua siku, mengusap sebagian rambut kepala. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki, untuk rukun-rukun cukup baik dan Masitha juga melakukan sunnah-sunnah wudhu.
2. Andi As'ari, penulis berpendapat untuk Andi sudah baik untuk praktek wudhunya dimulai dari bacaan niat, membaca basmalah, membersihkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sela-sela jari kedua tangan, menggosok gigi dan berkumur, membasuh muka, mengusap sebagian rambut kepala, menyapu kedua telinga luar dan dalam, membasuh kedua kaki sampai mata kaki, membasuh anggota wudhu masing-masing tiga kali, tidak berbicara selama berwudhu.

3. Erni Idawati, penulis berpendapat untuk Erni sudah baik untuk praktek wudhunya dimulai dari bacaan niat, membaca basmalah, membersihkan sela-sela jari kedua tangan, menggosok gigi dan berkumur, membasuh muka, mengusap sebagian rambut kepala, menyapu kedua telinga luar dan dalam, membasuh kedua kaki sampai mata kaki, membasuh anggota wudhu masing-masing tiga kali, tidak berbicara selama berwudhu, menghadap kiblat setelah selesai berwudhu.
4. Ferdy Azana, penulis berpendapat untuk ferdy sudah baik untuk praktek wudhunya yang dimulai dari bacaan niat, berkumur, membaca basmalah, membasuh kedua telapak tangan, membasuh muka, intinsyaq, membasuh kedua belah tangan sampai dengan kedua siku, mengusap sebagian rambut kepala. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki, untuk rukun-rukun cukup baik dan Ferdy juga melakukan sunnah-sunnah wudhu, membasuh anggota wudhu masing-masing tiga kali dan tidak berbicara selama berwudhu.
5. Liulin Nuha Machi Puspitasari, penulis berpendapat untuk Liulin sudah sangat baik untuk praktek wudhunya dimulai dari bacaan niat, membaca basmalah, membersihkan sela-sela jari kedua tangan, menggosok gigi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berkumur, membasuh muka, mengusap sebagian rambut kepala, menyapu kedua telinga luar dan dalam, membasuh kedua kaki sampai mata kaki, membasuh anggota wudhu masing-masing tiga kali, tidak berbicara selama berwudhu, menghadap kiblat setelah selesai berwudhu.

6. M. Saiful Husfi Ariansyah, penulis berpendapat untuk Husfi sudah cukup baik untuk praktek wudhunya yang dimulai dari bacaan niat, berkumur, membaca basmalah, membasuh kedua telapak tangan, membasuh muka, intinsyaq, membasuh kedua belah tangan sampai dengan kedua siku, mengusap sebagian rambut kepala. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki, untuk rukun-rukun cukup baik dan Husfi juga melakukan sunnah-sunnah wudhu.
7. Mita Hani Fadilah, penulis berpendapat sangat kurang karena dia anaknya sangat pemalu untuk praktek wudhu hanya niat, membasuh muka, membasuh kedua belah tangan sampai kedua siku, mengusap sebagian rambut kepala, membasuh kedua kaki sampai mata kaki.
8. Riyo Wahyudiantoro, penulis berpendapat untuk Riyo sudah baik untuk praktek wudhunya yang dimulai dari bacaan niat, berkumur, membaca basmalah, membasuh kedua telapak tangan, membasuh muka, intinsyaq, membasuh kedua belah tangan sampai dengan kedua siku, mengusap sebagian rambut kepala. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki, untuk rukun-rukun cukup baik dan Riyo juga melakukan sunnah-sunnah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wudhu, membasuh anggota wudhu masing-masing tiga kali dan tidak berbicara selama berwudhu.

9. Silvi Ruliani, penulis berpendapat untuk Silvi sangat kurang karena pada waktu dia berwudhu, dia banyak bercanda gurau sama teman yang lain. Untuk praktek wudhu hanya niat, membasuh muka, membasuh kedua belah tangan sampai kedua siku, mengusap sebagian rambut kepala, membasuh kedua kaki sampai mata kaki.
10. Yuslifatul Mufidha, penulis berpendapat untuk Firda sudah sangat baik untuk praktek wudhunya dimulai dari bacaan niat, membaca basmalah, membersihkan sela-sela jari kedua tangan, menggosok gigi dan berkumur, membasuh muka, mengusap sebagian rambut kepala, menyapu kedua telinga luar dan dalam, membasuh kedua kaki sampai mata kaki, membasuh anggota wudhu masing-masing tiga kali, tidak berbicara selama berwudhu, menghadap kiblat setelah selesai berwudhu.

Setelah penulis mengamati secara teliti, hasil untuk siswa-siswi kelas VII A di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo sudah baik untuk praktek wudhunya sesuai dengan materi dan syari'at agama Islam, itu sudah terbukti ada pengaruh metode demonstrasi yang dipraktekkan oleh guru Fiqih yang dipraktekkan di kelas atau musholla setelah itu dipraktekkan langsung oleh anak-anak dan hasilnya sudah baik. Berarti untuk metode demonstrasi pada materi wudhu sangat efektif antara tujuan, harapan dan materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari wawancara (*interview*), observasi, dan data dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang telah di peroleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianaliasa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas. Di bawah ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang Efektifitas Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Wudhu di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo.

1. Penerapan Materi Wudhu Melalui Metode Demonstrasi

Dalam proses belajar mengajar tentunya harus senantiasa memperhatikan berbagai hal demi meningkatkan mutu dari pendidikan itu sendiri. Karenanya banyak hal atau cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yang di lakukan oleh lembaga sekolah diantaranya adalah mengenai metode mengajar. Namun demikian tidak semata-mata upaya peningkatan mutu pendidikan itu kemudian kurang memperhatikan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus digunakan agar peserta didik tidak merasa bosan dan ia cepat dalam menyerap setiap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Seorang guru yang profesional akan menuntut adanya suatu hubungan yang integral antara keselarasan materi dengan metode yang dipakai disertai penjelasan yang gamblang kepada anak didiknya. Guru akan mengetahui sejauh mana para anak didik dalam memahami dan mencerna pelajaran dan sejauh mana bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode demonstrasi digunakan guru untuk memperagakan atau untuk menunjukkan suatu prosedur yang harus dilakukan siswa yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata. Metode demonstrasi diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran adalah mengkongkritkan informasi kepada siswa serta mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran serta penglihatan siswa secara bersama-sama. Metode demonstrasi sifat dan tujuan materi pembelajaran menuntut siswa untuk melakukan peragaan. Kekuatan dari metode demonstrasi membuat pembelajaran lebih jelas dan lebih konkrit sehingga tidak terjadi verbalisme, disamping itu siswa lebih aktif mengamati dan tertarik untuk mencobanya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, guru bidang studi Fiqih dan para siswa kelas VII A di MTs

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah ketika mengajar wudhu yang berkenaan dengan pokok bahasan tertentu, dalam hal ini materi wudhu, selain disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab yang terpenting lagi adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Karena dengan metode demonstrasi siswa lebih bisa mengerti, memahami, dan bisa langsung dievaluasi kemudian di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan lebih terkesan terhadap materi yang diajarkan sebagai pengalaman belajar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam pelaksanaannya pada materi wudhu di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo terbukti bahwa pelaksanaan metode demonstrasi sangat berjalan efektif karena siswa mengalami atau terlibat secara langsung dan aktif dilingkungan belajarnya. Dari situ peserta didik diberi kesempatan yang luas bagi siswa untuk mengekspresikan diri akan membangun pemahaman pengetahuan dengan cara mendengar, melihat, dan melakukan serta melibatkan lebih banyak indera yang dimilikinya.

Kesesuaian metode yang akan dipakai dengan karakteristik materi yang akan disampaikan juga dapat memudahkan siswa memahami isi yang terkandung dari materi yang dipelajari. Maka dari itu, dengan melakukan pemilihan jenis metode yang tepat yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar pada materi wudhu sangat membantu tercapainya tujuan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil yang cukup maksimal dan juga respon yang diberikan siswa selama kegiatan belajar.

Penerapan demonstrasi sebagai metode yang berdiri sendiri dalam suatu proses belajar mengajar dapat dijalankan dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

a. Kegiatan persiapan

1. Merumuskan tujuan pembelajaran.
2. Menyusun materi yang akan diajarkan.
3. Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
4. Melakukan latihan demonstrasi termasuk mempersiapkan alat-alat yang dipakai pada saat demonstasi (praktek).
5. Pengaturan tempat duduk disesuaikan materi dalam pembelajaran.

b. Kegiatan pelaksanaan metode demonstrasi

1. Kegiatan pembukaan
   a) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa dan juga tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa.
   b) Menjelaskan materi sejelas-jelasnya terlebih dahulu mengenai landasan teori sebelum melaksanakan demonstrasi.
   c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya bagi yang belum paham.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegiatan inti pembelajaran

   a) Melakukan demonstrasi sesuai yang telah direncanakan.

   b) Ciptakan suasana kondusif dan hindari suasana yang menegangkan.

   c) Berikan kesempatan pada siswa untuk aktif dan kritis mengikuti proses demonstrasi.

c. Mengevaluasi

a) Siswa disuruh merangkum pokok-pokok kegiatan.

b) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya bagi yang belum paham sebelum disuruh praktek satu persatu.

c) Menyuruh siswa untuk mempraktekkan satu persatu di depan guru dan teman-temannya dan jika masih ada yang belum benar, guru langsung membetulkannya.

Secara umum demonstrasi dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan keefektifan tercapainya tujuan pengajaran. Demonstrasi dapat disajikan di awal pelajaran, dengan tujuan untuk menyajikan fenomena, menggali pengetahuan awal siswa, dan memberi pemahaman bagi siswa. Maka dari itu, guru perlu menguasai kecakapan dan keterampilan berdemonstrasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Materi Wudhu di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo

Demonstrasi dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang berdiri sendiri dalam suatu proses belajar mengajar, atau dapat digunakan bersama-sama dengan metode lain dalam suatu kombinasi multi metode.

Sebagai alat yang dirancang khusus untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar dalam penggunaannya pelaksanaan suatu metode juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. faktor-faktor itu berasal dari semua aspek.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beberapa faktor pendukung dan penghambat itu diantaranya:

a. Faktor Pendukung

1. Tersedianya media di sekolah

   Dengan ketersediaan media di sekolah maka sangat memungkinkan bagi guru untuk menyajikan materi kepada siswa dengan menggunakan atau memanfaatkan media yang ada.

2. Minat dan respon siswa

   Timbulnya minat dan respon yang ditunjukan siswa adalah tujuan dari penggunaan media, oleh karena itu minat dan respon yang diberikan siswa dapat mengukur tepat tidaknya media yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kemampuan guru dalam menguasai materi yang akan di demonstrasikan keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan metode demonstrasi juga mempengaruhi proses pembelajaran. Selain menyajikan, guru dituntut untuk bisa menjelaskan dan memberikan contoh secara konkrit terhadap apa yang di demonstasikannya agar nantinya siswa dapat memperoleh pengalaman konkrit dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupannya.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam penggunaan media pembelajaran, diantaranya:

1. Siswa yang terlambat

   Kedisiplinan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi kelancaran dalam penyampaian materi. Dengan adanya siswa yang terlambat maka akan mengganggu konsentrasi siswa lain dan hal ini akan menghambat jalannya kegiatan belajar mengajar dan akan memungkinkan terjadi pengulangan dalam penyampaian materi.

2. Suasana kelas yang ramai

   Sebelum pelajaran dimulai adalah tugas guru untuk mengkondisikan siswa terlebih dahulu. Dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada suasana kelas yang ramai tidak akan mencapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil yang cukup maksimal. Karena konsentrasi siswa sudah tidak terfokus pada materi yang disampaikan.

3. Keterbatasan waktu

Adanya keterbatasan waktu juga sangat menghambat dalam proses belajar mengajar, terutama dalam penyampaian materi dengan menggunakan metode demonstrasi. Karena materinya sangat banyak sedangkan waktunya sangat terbatas. Faktor yang menjadi penghambat dalam dunia pendidikan antara lain:

1. Faktor dari dalam

   Faktor dari dalam menyangkut kemampuan intelektual siswa, faktor afeksi seperti: kurangnya minat, motivasi, atau belum matangnya untuk belajar.

2. Faktor dari luar

   Faktor dari luar meliputi semua kondisi belajar mengajar, seperti keadaan guru, kualitas KBM, serta lingkungan seperti teman sekelas, keluarga dan lain-lain.

Jadi berdasarkan kedua hal tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran antara lain:

a. Rendahnya kemampuan intelektual siswa.
b. Gangguan-gangguan perasaan seperti perasaan malu, cemas, kurang motivasi, dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor lingkungan yang kurang mendukung.

d. Kebiasaan belajar yang kurang baik.

e. Kemampuan mengingat yang lemah.

f. Sarana prasarana yang kurang memadai.

Sedangkan cara untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada materi wudhu di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo adalah:

1. Membuat peraturan-peraturan yang mewajibkan siswa melaksanakan perintah-perintah agama.
2. Memberi motivasi kepada siswa dan memberi bimbingan dalam melaksanakan pembelajaran pada materi wudhu.
3. Melengkapi sarana prasarana sebagai penunjang PBM.
4. Memberikan evaluasi dan mengawasi kegiatan siswa selama disekolah dan dirumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id